

## Analysis Of Factors Affecting Entrepreneurial Interest Among Management Students At STIE Bentara Persada, Batam

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa Manajemen STIE Bentara Persada, Batam

Laurensius Dihe Sanga <sup>1)</sup>; Bernardus Somi Balun <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> STIE Bentara Persada, Batam

Email: <sup>1)</sup> [laurensiusdihesanga@gmail.com](mailto:laurensiusdihesanga@gmail.com)

### How to Cite :

Sanga, L. D., Balun, B. S. (2025). Analysis Of Factors Affecting Entrepreneurial Interest Among Management Students At STIE Bentara Persada, Batam. *Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen*, 8 (1). DOI: <https://doi.org/10.62820/trt.v8i1>

### ARTICLE HISTORY

Received [20 April 2025]

Revised [28 Mei 2025]

Accepted [31 Mei 2025]

### KEYWORDS

Entrepreneurial Interest, Risk-Taking Courage, Future Orientation, Student Entrepreneurship, STIE Bentara Persada.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa, dengan fokus pada karakteristik kewirausahaan seperti keberanian mengambil risiko, orientasi masa depan, dan faktor-faktor kontekstual lainnya. Subjek penelitian ini adalah 30 mahasiswa dari STIE Bentara Persada yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner terkait minat kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% mahasiswa memiliki kualitas kepemimpinan; 36,7% mahasiswa memiliki keberanian mengambil risiko, sementara 26,7% berorientasi pada masa depan. Faktor lain yang ditemukan adalah hanya 10% mahasiswa yang memiliki semangat kewirausahaan sejak kecil, sementara 33,3% merasa mampu menyelesaikan masalah dalam bisnis. Analisis ini juga mengidentifikasi bahwa lingkungan, dukungan keluarga, dan motivasi pribadi memainkan peran penting dalam membentuk minat kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa keseimbangan antara keberanian mengambil risiko dan orientasi jangka panjang merupakan kunci untuk mendorong minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Diperlukan kurikulum kewirausahaan yang lebih komprehensif dan akses yang lebih luas bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis di dunia bisnis.

### ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence students' entrepreneurial interest, focusing on entrepreneurial characteristics such as risk-taking courage, future orientation, and other contextual factors. The subjects of this study were 30 students from STIE Bentara Persada who participated in filling out a questionnaire related to entrepreneurial interest. The research findings show that 50% of students have leadership qualities; 36.7% of students have the courage to take risks, while 26.7% are future-oriented. Another factor found is that only 10% of students had an entrepreneurial spirit since childhood, while 33.3% feel capable of solving problems in business. This analysis also identifies that the environment, family support, and personal motivation play an important role in shaping students' entrepreneurial interest. Based on these results,

*it is concluded that balancing risk-taking courage and long-term orientation is key to encouraging entrepreneurial interest among students. There is a need for a more comprehensive entrepreneurial curriculum and increased access for students to gain practical experience in the business world.*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini ada fenomena yang menunjukkan bahwa ada sebagian mahasiswa yang dihinggapi oleh rasa takut terhadap masa depannya. Dia begitu sibuk mengejar nilai perkuliahan di tingkat perguruan tinggi, akhirnya menjadi lupa apa pekerjaan setelah tamat nanti. Oleh karena itu, pemerintah saat ini menargetkan 5 juta wirausaha baru sampe dengan tahun 2025 dengan mengembangkan berbagai sektor usaha serta memanfaatkan sumber daya manusia untuk kemajuan wirausaha. Dengan demikian diharapkan supaya para calon sarjana dan sarjana nanti diarahkan untuk menciptakan pekerjaan (job creator) dan tidak terjebak dalam ngotot mencari kerja (jocseeker).

Demi menumbuhkan semangat kewirausahaan dalam diri mahasiswa, maka perlu memperhatikan aspek-aspek berikut motivasi yang mendalan, kreativitas dan pola pikir lingkungan keluarga/usaha. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsingnya. Hal ini menjadi sebuah terobosan kombinasi baru untuk sebuah inovasi. (Hendro, 2011). Sementara itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan sebagai dasar dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006).

## LANDASAN TEORI

Untuk memahami landasan teori dari judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa", kita perlu mengkaji berbagai teori dan konsep yang relevan dengan wirausaha (entrepreneurship), minat atau niat kewirausahaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha.

### 1. Teori Niat Kewirausahaan

- a. Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991) merupakan landasan teori yang paling sering digunakan untuk menjelaskan niat kewirausahaan. TPB berpendapat bahwa niat seseorang untuk bertindak didasari oleh tiga faktor:
  - i. Sikap terhadap perilaku: Sejauh mana individu memandang wirausaha sebagai sesuatu yang positif atau menguntungkan.
  - ii. Norma subjektif: Pengaruh sosial atau harapan dari orang-orang di sekitar individu, seperti keluarga, teman, atau masyarakat.
  - iii. Kontrol perilaku yang dipersepsikan: Keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan, termasuk sumber daya dan keterampilan yang diperlukan.

### 2. Teori Motivasi Kewirausahaan

- a. Teori Motivasi Maslow (Maslow's Hierarchy of Needs): Mahasiswa yang tertarik untuk menjadi wirausaha dapat didorong oleh berbagai motivasi, seperti:
  - i. Motivasi ekonomi: Keinginan untuk memperoleh pendapatan lebih besar atau kebebasan finansial.
  - ii. Motivasi sosial: Keinginan untuk mendapat pengakuan dari orang lain.
  - iii. Motivasi aktualisasi diri: Keinginan untuk mencapai potensi penuh mereka sebagai individu.

### 3. Faktor Psikologis

- a. Self-efficacy (Keyakinan Diri): Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk mengelola dan menjalankan usaha secara efektif mempengaruhi minat mereka. Teori ini didasarkan pada konsep Bandura (1986) tentang keyakinan dalam kemampuan diri.

- b. Locus of Control: Mahasiswa dengan locus of control internal, yang percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas nasib mereka, cenderung memiliki minat lebih besar terhadap kewirausahaan dibandingkan dengan mereka yang memiliki locus of control eksternal.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Jenis metode penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan memperoleh data yang diolah dalam bentuk angka serta analisisnya menggunakan statistik sehingga mampu memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian yakni seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen pada STIE Bentara Persada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Sampel yang diambil atau digunakan berjumlah 30 responden. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel yang digunakan dan analisis dilakukan dengan menggunakan Metode Likert. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket atau kuesioner yang ditujukan kepada para mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer yang bersumber dari studi lapangan berupa kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep pembentukan jiwa kewirausahaan mahasiswa STIE Bentara Persada

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan mahasiswa berdasarkan hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut. Pertanyaan yang menghasilkan nilai 10 % yakni pertanyaan tentang apakah sewaktu kecil para mahasiswa memiliki jiwa entrepreneurship. Sementara itu 40% memiliki jiwa yang mendukung sifat entrepreneurship. Kemudian untuk pertanyaan apakah para mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan, dijumpai ada 50% yang memiliki jiwa kepemimpinan.

### Faktor Sikap Dan Konstektual Mahasiswa STIE Bentara Persada

Pertanyaan yang menghasilkan nilai sebesar 33,3% menjawab pertanyaan Punya sikap mampu mengatasi masalah. Sementara itu mahasiswa yang menjawab pertanyaan mampu memperbaiki diri dari kesalahan dengan baik sebesar 26,7%. Selanjutnya pertanyaan tentang mementingkan kebersamaan lebih daripada kepentingan pribadi sebesar 13,3%. Lalu pertanyaan tentang prestise sosial jadi pekerja sebesar 10%. Dan pertanyaan tentang prestise sosial jadi bos/Pemimpin sebesar 13,3 %.

### Ciri Kewirausahaan Dan Faktor Kontekstual Yang Berpengaruh

Dari beberapa item pertanyaan yang diajukan ke mahasiswa, dijumpai jawaban sebagai berikut: mahasiswa yang menjawab pertanyaan "Keberanian mengambil resiko sebesar 36,7%. Selanjutnya mahasiswa yang menjawab pertanyaan "Punya rasa percaya diri sebesar 30%. Sedangkan mahasiswa yang menjawab pertanyaan "Beorientasi pada masa depan sebesar 26,7%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 mahasiswa STIE Bentara Persada, dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi antara karakteristik personal dan faktor kontekstual. Karakteristik seperti keberanian mengambil risiko

(36,7%) dan orientasi masa depan (26,7%) menunjukkan adanya potensi kewirausahaan yang masih dapat ditumbuhkan secara lebih maksimal. Meskipun 50% mahasiswa menunjukkan jiwa kepemimpinan, hanya sebagian kecil (10%) yang mengaku memiliki jiwa wirausaha sejak kecil. Hal ini menunjukkan bahwa minat wirausaha bukan semata-mata bakat bawaan, tetapi dapat dibentuk melalui pengalaman, pendidikan, dan dukungan yang tepat.

Faktor kontekstual seperti dukungan keluarga, lingkungan, dan motivasi pribadi terbukti turut membentuk minat wirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha harus melibatkan berbagai strategi, mulai dari penguatan kurikulum kewirausahaan, pemberian akses terhadap pengalaman praktik bisnis nyata, hingga pembinaan mentalitas wirausaha yang adaptif dan resilien. Keseimbangan antara keberanian dalam mengambil risiko dan orientasi jangka panjang merupakan kunci dalam memupuk semangat wirausaha yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perkembangan karier mahasiswa ke depan.

1. Program Pengembangan Kewirausahaan: STIE Bentara Persada dapat mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang menekankan pentingnya mengambil risiko yang diperhitungkan, sambil tetap fokus pada orientasi jangka panjang.
2. Pembinaan Wirausahawan: Mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dari pengusaha berpengalaman yang dapat menunjukkan bagaimana mengelola risiko dan tetap berorientasi pada masa depan dalam menjalankan bisnis.

## Saran

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Peningkatan Pemahaman Tentang Keberanian Mengambil Risiko
  - Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 36,7% mahasiswa memiliki keberanian mengambil risiko, ini menunjukkan potensi besar untuk memupuk minat wirausaha. Ini bisa dilakukan melalui:
    - Pelatihan simulasi bisnis di mana mahasiswa dapat merasakan pengambilan risiko nyata tanpa konsekuensi finansial langsung.
    - Mentoring dengan wirausahawan sukses, yang bisa berbagi pengalaman nyata tentang bagaimana mereka mengambil risiko dan berhasil.
2. Penekanan pada Orientasi Masa Depan
  - Meskipun hanya 26,7% mahasiswa berorientasi pada masa depan, orientasi ini merupakan elemen penting untuk memastikan kesuksesan wirausaha jangka panjang. Penting bagi kampus untuk membantu mahasiswa memahami bahwa bisnis bukan hanya tentang keuntungan saat ini, tetapi juga tentang membangun sesuatu yang berkelanjutan. Untuk itu:
    - Kurikulum kewirausahaan harus mengintegrasikan aspek perencanaan strategis jangka panjang, seperti pengembangan visi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan.
    - Sesi perencanaan masa depan di mana mahasiswa dapat merumuskan rencana bisnis jangka panjang, termasuk analisis potensi risiko dan peluang.
3. Mengatasi Ketidakseimbangan Minat Wirausaha
  - Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian kecil mahasiswa (10%) yang lebih memilih status sosial sebagai pekerja dibandingkan sebagai pemimpin atau wirausahawan. Untuk mengatasi ini:
    - Pendekatan personalisasi karier yang membantu mahasiswa menemukan cara di mana mereka bisa melihat wirausaha sebagai jalan karier yang juga menawarkan pengakuan sosial dan stabilitas.
    - Mengubah pandangan tentang wirausaha dengan mempromosikan keberhasilan wirausahawan yang berasal dari latar belakang yang mirip dengan mahasiswa, sehingga mereka melihat bahwa menjadi pemimpin atau wirausahawan bukan hal yang tak terjangkau.

4. Penekanan pada Keterampilan Problem Solving
  - Mengingat bahwa 33,3% mahasiswa merasa mampu mengatasi masalah, ini merupakan modal penting dalam wirausaha. Penting untuk mengembangkan keterampilan ini lebih lanjut dengan:
  - Studi kasus bisnis nyata yang menghadirkan masalah-masalah kompleks, sehingga mahasiswa dapat berlatih mencari solusi inovatif.
  - Kolaborasi dengan sektor industri untuk menyediakan program magang atau proyek lapangan yang memungkinkan mahasiswa menerapkan keterampilan problem solving mereka dalam situasi bisnis nyata.
5. Peran Lingkungan dan Pengaruh Eksternal
  - Berdasarkan hasil bahwa hanya 10% mahasiswa menunjukkan jiwa kewirausahaan sejak kecil, ini menunjukkan bahwa lingkungan, keluarga, dan paparan terhadap dunia wirausaha di usia dini memainkan peran penting. Oleh karena itu:
  - Kampus perlu mengundang keluarga dan masyarakat untuk lebih terlibat dalam acara-acara kewirausahaan, seperti bazar kewirausahaan atau workshop, untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kewirausahaan.
  - Pelatihan soft skills seperti negosiasi, komunikasi bisnis, dan manajemen tim, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan.
  - Dengan memadukan keberanian mengambil risiko, orientasi masa depan, pengembangan keterampilan problem solving.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2014). Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi (ed. I). Jakarta: Prenadal .
- Lydianingtyas, D. D., Trijanto, D., & Utoyo (2018). Kewirausahaan Teknik Sipil (ed. I). Malang: Polinema Press.
- Dinar, M., dan Ahmad, I. S. (2020). Kewirausahaan. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Handini, S., dan Sukezi, H. K. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir (N. Azizah (ed.)). Surabaya: Scopindo Media Utama.
- Thomas W Zimmerer, N. R. S. (1998). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. New Jersey: Prentice-Hall PTR.
- Tontowi. (2016). Membangun Jiwa Entrepreneurship (1st ed.). Malang: UB Press.
- Widaningsih, & Ariyanti. (2018). Aspek Hukum Kewirausahaan (M. Abdu Rahmat Rosyadi, (ed.); 1st ed.). Malang: Polinema Press.
- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(2), 253915
- Aidha, Z. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jurnal JUMANTIK, 1(1), 42-59.
- Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha. Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 98-114.
- Costa, F. J. da, Soares, A. A. C., & Bonfim, D. G. (2019). Factors Of Influence On The Entrepreneurial Interest: An Analysis With Students Of Information Technology Related Courses. JISTEM Journal of Information Systems and Technology Management, 6(2), 227-246.
- Ngoc Khuong, M., & Huu An, N. (2016). The Factors Affecting Entrepreneurial Intention of the Students of Vietnam National University — A Mediation Analysis of Perception toward Entrepreneurship. Journal of Economics, Business and Management, 4(2), 104-111.

Novitasyari, W., Setiawati, T., & Rahmawati, Y. (2017). Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 6(2), 81-93.

Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.